

Pendampingan Perintisan Usaha Kuliner Bagi Anggota Muhammadiyah Gamping Yogyakarta

Munjiati Munawaroh¹ Hasnah Rimiati²

^{1,2} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183
munjiatim@yahoo.com, hasnahrimiyati@yahoo.com

Abstrak

Tujuan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berupa pendampingan perintisan usaha kuliner bagi anggota Muhammadiyah Gamping Yogyakarta adalah memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh anggota Muhammadiyah dengan membantu merintis usaha agar menjadi wirausaha mandiri dan menjadi percontohan bagi anggota Muhammadiyah khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Warga Muhammadiyah khususnya dan masyarakat pada umumnya sebenarnya memiliki potensi, namun belum dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian keluarga khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu dibutuhkan adanya pendampingan dalam merintis usaha kuliner, sehingga terwujud usaha baru yang mandiri.

Kata Kunci: usaha kecil, kuliner,

Pendahuluan

Pendampingan perintisan usaha kuliner dengan mitra anggota Muhammadiyah Gamping Yogyakarta diselenggarakan dalam rangka Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2018/2019. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pendampingan perintisan usaha kuliner bagi anggota Muhammadiyah Gamping Yogyakarta adalah memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh anggota Muhammadiyah dengan membantu merintis usaha agar menjadi wirausaha mandiri dan menjadi percontohan bagi anggota Muhammadiyah khususnya, dan masyarakat pada umumnya.

Saat ini pemerintah mendorong terciptanya kemandirian masyarakat melalui kegiatan wirausaha. Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Susiwijono mengatakan bahwa momentum pertumbuhan dan pemerataan ekonomi saat ini harus diperkuat dengan menciptakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Mental dan pola pikir masyarakat perlu diubah dari pola pikir yang sederhana hanya pada pemenuhan kebutuhan saja meningkat berkembang lebih memiliki jiwa wirausaha. (<https://www.antarane.ws.com/berita/762315/pemerintah-dorong-kemandirian-ekonomi-masyarakat-melalui-wirausaha>).

Upaya pemerintah ini juga seiring dengan hasil Muktamar di Makassar pada tahun 2016 lalu, yang menetapkan gerakan ekonomi dan kewirausahaan sebagai pilar ketiga dakwah Muhammadiyah. Membangun kemandirian, kesejahteraan dan keberlanjutan merupakan langkah menuju peningkatan ekonomi warga dan amal usaha Muhammadiyah. Hal itu disampaikan oleh Muhammad Nadjikh selaku ketua Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan (MEK) dalam sambutan pembukaan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) MEK di gedung AR. Fachrudin Universitas Muhammadiyah (UMY) Yogyakarta Kamis (12/5). (<http://www.muhammadiyah.or.id/id/news/print/5938/mek-dorong-kemandirian-ekonomi-muhammadiyah.html>).

Peluang usaha di Indonesia masih cukup besar, didukung oleh tumbuhnya rata-rata belanja konsumen sekitar 11,8% periode 2012-2015. Pada 2015, belanja konsumen untuk makanan diperkirakan Rp 1.930 triliun, sementara produk di luar makanan sebesar Rp 4.369 triliun. (<http://duniaindustri.com>). Fenomena ini merupakan peluang yang sangat menarik bagi masyarakat untuk menciptakan usaha baru dengan mengoptimalkan potensi warga yang belum tergarap.

Merintis usaha adalah bukan sesuatu yang mudah bagi masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan pendampingan mulai dari studi kelayakan, perencanaan hingga pelaksanaan usahanya serta pemasarannya. Anggota Muhammadiyah yang memiliki potensi dalam menciptakan produk, khususnya produk kuliner dapat dioptimalkan menjadi produk yang bersifat komersial, sehingga meningkatkan kemandirian ekonomi warga Muhammadiyah khususnya dan warga masyarakat pada umumnya.

Salah satu warga Muhammadiyah yang berdomisili di Gamping Yogyakarta, saat ini belum memiliki usaha yang dapat digunakan untuk menopang perekonomian keluarganya, khususnya. Warga tersebut memiliki kemampuan memasak berbagai makanan yang merupakan potensi yang saat ini belum dikembangkan secara optimal. Saat ini warga tersebut sudah mulai mengirimkan makanan ke kantin UMY, namun karena produk makanan tersebut belum sesuai dengan selera konsumen, maka pengiriman tersebut belum rutin, karena banyak yang belum terjual. Masalah lain yang dihadapi adalah kemampuan analisis studi kelayakan bisnis, termasuk dalam aspek pasar dan pemasaran, keuangan. Warga belum mampu menggunakan strategi pemasaran yang tepat, serta belum mampu melakukan riset pasar untuk memahami selera pelanggan. Warga tersebut juga mengalami kesulitan modal untuk memulai usaha secara lebih serius.

Oleh karena itu dibutuhkan upaya pendampingan dalam merintis usaha, agar nantinya usaha bisa beroperasi hingga menghasilkan pendapatan yang dapat menyokong kebutuhan keluarganya, serta menciptakan wira usaha mandiri yang bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat pada umumnya.

Mitra adalah warga Muhammadiyah yang memiliki potensi dalam hal menciptakan produk kuliner, yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Keterbatasan yang dimilikinya dalam hal kemampuan pemasaran serta permodalan, membuat mitra tidak dapat merintis

usahanya secara benar. Oleh karena itu mitra sangat membutuhkan adanya pendampingan dalam memulai usahanya, agar usaha dapat beroperasi secara terus-menerus, sehingga tercipta wira usaha baru yang mandiri, yang diharapkan ke depannya juga akan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi warga masyarakat dan bisa dijadikan percontohan bagi masyarakat sekitarnya dalam memulai usaha baru.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program pendampingan ini diawali dengan melakukan studi kelayakan bisnis yang terdiri dari aspek pasar, aspek produk, aspek keuangan serta aspek sumber daya manusia. Aspek pasar, meliputi seberapa potensi pasar yang dimiliki oleh produk kuliner, sedangkan aspek produk, menyangkut produk apa yang dihasilkan oleh usaha tersebut dan bagaimana proses produksinya. Aspek keuangan, menyangkut kebutuhan dana yang diperlukan untuk memulai usaha kuliner serta sumber dana yang diperoleh untuk memenuhinya dan aspek sumber daya manusia, meliputi pelaksana usaha mulai dari yang memproduksi, keahlian sumber daya di bidang kuliner, hingga mengemas dan memasarkan produknya.

Tahap selanjutnya setelah melakukan studi kelayakan bisnis adalah melakukan uji produk. Uji produk dilakukan dengan melakukan berbagai eksperimen produk yang nantinya layak untuk dipasarkan dilanjutkan dengan uji pasar yang dilakukan dengan meluncurkan produk ke pasar, melakukan evaluasi pasar dan perbaikan produk.

Uji pasar dilakukan setelah uji produk selesai dijalankan. Pada uji pasar ini dilakukan dengan mencoba memasarkan dan mengevaluasi reaksi pasar atas produk yang dipasarkan dalam skala yang masih sedikit.

Tahap terakhir adalah pemasaran, yaitu produk benar-benar dipasarkan ke berbagai tempat.

Hasil dan Pembahasan

Proses pendampingan yang telah dijalankan adalah sebagai berikut:

1. Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis terdiri dari aspek pasar, aspek produk, aspek keuangan serta aspek sumber daya manusia. Aspek Pasar, meliputi seberapa potensi pasar yang dimiliki oleh produk kuliner, sedangkan aspek Produk, menyangkut produk apa yang dihasilkan oleh usaha tersebut dan bagaimana proses produksinya. Untuk mendapatkan inspirasi mengenai jenis produk yang bisa dihasilkan, maka pada program pendampingan ini melakukan survey produk ke berbagai lokasi yaitu Mirota Bakery, Parsley, Trubus bahkan mensurvey snack yang digunakan untuk pengajian.

Aspek keuangan, menyangkut kebutuhan dana yang diperlukan untuk memulai usaha kuliner serta sumber dana yang diperoleh untuk memenuhinya dan aspek sumber daya manusia, meliputi pelaksana usaha mulai dari yang memproduksi, keahlian sumber daya di bidang kuliner, hingga mengemas dan memasarkan produknya.

Gambar 1 menunjukkan dokumentasi studi kelayakan bisnis berdasarkan aspek pasar, yang menunjukkan situasi pasar/pembeli potensial di UMY Boga dan gambar 2 menunjukkan pembeli potensial di Kantin di gedung E 7 UMY.

Gambar 2 Pembeli potensial



Pembeli potensial di UMY



Pembeli potensial di Kantin gedung E.

Sumber: Dokumen penulis

Gambar 3 menunjukkan contoh produk makanan kecil yang bisa dipasarkan berdasarkan survey di UMY Boga, Mirota Bakery, Parsley, Trubus dan snack pengajian.

Gambar 3 Contoh produk makanan kecil hasil survey



Produk di UMY Boga



Produk di Mirota Bakery



Produk di Parsley



Produk di Trubus

Sumber: Dokumen penulis

2. Uji produk

Uji produk dilakukan dengan melakukan berbagai eksperimen produk yang nantinya layak untuk dipasarkan dilanjutkan dengan uji pasar yang dilakukan dengan meluncurkan produk ke pasar, melakukan evaluasi pasar dan perbaikan produk. Produk yang diujikan meliputi roti gulung, roti bolu kukus, roti sandwich, resoles, tahu bacem, tahu isi, emping bumbu, castengel, kacang goreng. Disamping itu, pihak yang didampingi mencoba juga

mengemasi makanan kecil, seperti pang- pang dan pangsit.

3. Uji Pasar

Produk ini dipasarkan ke berbagai alternative, yaitu di UMY boga, Kantin gedung E 7 UMY, serta masyarakat. Berdasarkan diskusi dengan direktur UMY Boga, Dr. Rr. Sri Handari Wahyuningsih, S.E., M.Si beberapa potensi pasar yang mungkin dicapai meliputi makanan kecil yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang mengunjungi UMY Boga untuk membeli makanan. Beberapa makanan yang dikonsinyasikan di UMY boga rata-rata habis terjual. Hanya saja, UMY Boga sepi saat mahasiswa liburan, karena pasar potensialnya adalah mahasiswa. Selain itu UMY Boga juga membutuhkan mitra yang menyediakan snack yang diperuntukkan bagi unit-unit di UMY seperti rapat fakultas, rapat prodi, rapat kemahasiswaan, tamu-tamu universitas dan sebagainya. Saat ini UMY Boga masih mencari mitra yang cocok untuk menyediakan semua kebutuhan UMY Boga. Pasarnya cukup potensial, karena semua kegiatan di UMY diharuskan membeli melalui UMY Boga.

4. Pemasaran

Program pendampingan perintisan usaha kuliner ini telah berhasil memasarkan produk ke UMY Boga berupa snack titip jual maupun pesanan snack untuk tamu SMA sejumlah 315 box, snack pengajian, serta beberapa produk yang dititip jual di berbagai lokasi, serta menerima pesanan-pesanan khusus seperti roti ulang tahun, pesana pribadi berupa kue-kue untuk arisan, dan sebagainya.

Gambar 4. Berbagai produk yang sudah dipasarkan



Bolu kukus



Bolu kopi



rainbow cake, arem-arem



Cake Keju Premium



Cake Keju, coklat



Sandwich

Sumber: Dokumen penulis

Berdasarkan hasil dari pendampingan perintisan usaha tersebut, pihak yang didampingi menjadi memiliki pengalaman, motivasi dan keberanian merintis usaha. Disamping itu, pendamping juga melibatkan beberapa pihak di masyarakat untuk ikut terlibat dalam proses

merintis usaha, sehingga program ini tidak hanya dirasakan oleh pihak yang didampingi, namun juga masyarakat sekitarnya. Pihak lain yang terlibat ikut merintis usaha adalah mereka ikut memanfaatkan saluran distribusi yang sudah diawali oleh pihak yang didampingi. Masyarakat ikut mengirimkan hasil karya makanan mereka ke kantin UMY dan juga memproduksi snack untuk pesanan dari beberapa pihak. Beberapa produk yang sudah dipasarkan bisa dilihat pada gambar 4.

Simpulan

Berdasarkan proses perintisan usaha dapat dilihat bahwa usaha kuliner ini memiliki prosek yang bagus, dengan pembeli potensial yang masih cukup besar. Pada proses merintis usaha ini, masih ada yang perlu dievaluasi, seperti kualitas yang belum konsisten, jumlah produksi yang belum memenuhi skala ekonomi sehingga masih belum mencapai BEP. Seiring dengan perkembangan usaha ke depan, permasalahan ini insya Allah akan dapat diatasi, sehingga terwujudlah usaha baru kuliner yang mandiri.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada LP3M UMY atas dukungan finansial berupa hibah pengabdian PKM tahun 2018 sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

<http://duniaindustri.com> <https://www.antaranews.com/berita/762315/pemerintah-dorong-kemandirianekonomi-masyarakat-melalui-wirausaha>
<http://www.muhammadiyah.or.id/id/news/print/5938/mek-dorong-kemandirianekonomi-muhammadiyah.html>